

Kualitas Hidup Lansia di Desa Subamia Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2022

Panca Tri Pramana¹, Luh Gede Pradnyawati², Made Indra Wijaya³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹ : pancatripramana@gmail.com

Abstrak

Lansia (lanjut usia) dianggap sekelompok orang dengan usia mencapai di atas 60 tahun yang rentan terhadap penyakit terkait usia. Jumlah usia lanjut di dunia diprediksi akan terjadi peningkatan dari 962 juta lansia pada tahun 2017 menjadi 1,4 miliar lansia pada tahun 2030, 2,1 miliar lansia pada tahun 2050 hingga mencapai 3,1 miliar lansia pada tahun 2100. Seseorang pada usia lanjut akan menunjukkan tanda-tanda terjadinya penurunan pada aspek fisik, mental, dan sosial. Akibat permasalahan yang terjadi, seorang lansia harus diperhatikan kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang mencapai kesempurnaan pada akhir hidupnya, sedangkan kualitas hidup yang rendah dapat mengakibatkan keputusan pada lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat kualitas hidup lansia di Desa Subamia pada tahun 2022. Penelitian ini dijalankan pada bulan November tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan di Desa Subamia, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian potong-lintang (cross-sectional). Teknik pengambilan data menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah responden 80 orang. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan posyandu lansia menggunakan WHOQOL-BREFF dengan teknik *interview based questionnaire*. Data dikumpulkan secara berurutan hingga jumlah minimum sampel tercapai. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian kualitas hidup lansia Desa Subamia berdasarkan kesehatan fisik mendapatkan kriteria sedang (65%), kesehatan psikologis dengan kriteria sedang (50%), hubungan sosial dalam kriteria sedang (63,7%) serta hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang (63,7%). Sehingga secara umum kualitas hidup lansia di Desa Subamia wilayah kerja Puskesmas Tabanan II dalam kriteria cukup baik. Kepada tempat penelitian kedepannya dapat meningkatkan pelayanan secara komprehensif sehingga dapat mencapai kualitas hidup lansia yang baik.

Kata Kunci: lansia, kualitas hidup, WHOQOL-BREFF, cross-sectional

Abstract

[Quality of Life of the Elderly in Subamia Village, Tabanan II Health Center working area in 2022]

The elderly are considered a group of people over the age of 60 who are susceptible to age-related diseases. The number of elderly in the world is predicted to increase from 962 million elderly in 2017 to 1.4 billion elderly in 2030, 2.1 billion elderly in 2050 and predicted to reach 3.1 billion elderly by the year 2100. A person in old age will show signs of declining in physical, mental and social aspects. As a result of the problems that occurred, an elderly person must be cared to maintain their quality of life. A high quality of life indicates that a person reaches perfection at the end of his life, while a low quality of life can lead to despair in the elderly. The purpose of this study was to measure the level of quality of life of the elderly in Subamia Village in 2022. This study was conducted in November 2022. Sampling was conducted in Subamia Village, Tabanan Regency, Bali Province. This research used a quantitative descriptive method with a research design, namely a cross-sectional design. The data collection technique used consecutive sampling with a total of 80 respondents. Data collection was carried out during elderly posyandu activities using WHOQOL-BREFF with interview-based questionnaire techniques. Data were collected sequentially until the minimum number of samples was reached. The data was proceed with univariate analysis. The results of the research on the quality of life of the elderly in Subamia Village based on physical obtained moderate criteria (65%), based on

psychological obtained moderate criteria (50%), based on social relations obtained moderate criteria (63.7%), and based on environmental obtained moderate criteria (63.7%). So that in general the quality of life of the elderly in Subamia Village, Tabanan II Health Center working area is in good enough criteria. To the research site in the future can improve services comprehensively so as to achieve a good quality of life for the elderly.

Keywords: elderly, quality of life, WHOQOL-BREFF, cross-sectional

PENDAHULUAN

Lansia merupakan rangkaian proses alamiah kehidupan yang dilalui sekelompok orang yang merupakan tahap perkembangan terakhir dalam siklus kehidupan manusia.⁽¹⁾ Di dunia, jumlah usia lanjut diperkirakan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data kependudukan didapatkan pada tahun 2017 jumlah penduduk usia lanjut mencapai 962 juta dan diprediksi pada tahun 2030 jumlah usia lanjut mencapai 1,4 miliar, pada tahun 2050 mencapai 2,1 miliar dan pada tahun 2100 hingga mencapai 3,1 miliar.⁽²⁾ Di Indonesia, jumlah lansia pada tahun 2021 mencapai 29,3 juta yang merupakan 10,82% dari total jumlah penduduk Indonesia. Angka tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia sedang memasuki fase *aging population* yang ditandai dengan jumlah usia lanjut mencapai 10 persen lebih dari total jumlah penduduk Indonesia.⁽³⁾

Seseorang pada usia lanjut akan mengalami beberapa perubahan dalam dirinya. Perubahan fisik yang terlihat pada usia lanjut antara lain kulit kendur, gangguan melihat, gangguan indra penciuman serta pengecapan, gangguan mendengar, dan seringnya buang air kecil maupun besar. Perubahan psikologis akibat rasa kehilangan, terutama terhadap pasangan, kerabat atau teman dekat (kehilangan). Perubahan sosial yang terjadi seiring bertambahnya usia adalah ketidakmampuan untuk mengurus diri sendiri dalam aktivitas sehari-hari (ADL/IADL).⁽⁴⁾

Lanjut usia dengan kualitas hidup yang baik dapat mendorong mereka agar menjadi lebih sehat, mandiri, produktif dan sejahtera.⁽⁶⁾ Pada usia lanjut, seseorang lebih tinggi berisiko mengalami berbagai masalah penyakit salah satunya penyakit

degeneratif.⁽⁷⁾ Dengan berbagai permasalahan yang terjadi diharapkan adanya perhatian lebih untuk lanjut usia sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut data dari Dinkes Kabupaten Tabanan pada tahun 2021, Jumlah usia lanjut di provinsi Bali mencapai 366.700 lansia, pada Kabupaten Tabanan mencapai 82.444 lansia dan wilayah kerja Puskesmas Tabanan II mencapai 3677 lansia. Sampai saat ini belum ada informasi mengenai kualitas hidup lansia di Desa Subamia, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kualitas Hidup Lansia di Desa Subamia wilayah kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini telah disetujui dengan nomor Surat Kelaikan Etik : 2851/UN14.2.2.VII.14/LT/2022. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yakni desain potong-lintang. Penelitian dilaksanakan di Desa Subamia, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali pada bulan November tahun 2022. Populasi yang digunakan adalah seluruh usia lanjut di Desa Subamia dengan sampel penelitian sebanyak 80 responden.

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan posyandu lansia dengan kuesioner WHOQOL-BREFF dengan teknik *interview based questionnaire*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat. Data dianalisis secara univariat dan perhitungan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

HASIL

Responden adalah lansia yang berkunjung pada saat kegiatan posyandu lansia pada setiap Banjar di Desa Subamia

dengan jumlah total sampel penelitian yakni 80 responden.

Tabel 1 Karakteristik Responden di Desa Subamia wilayah kerja Puskesmas Tabanan II tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	57	71,3
Laki-laki	23	28,7
Jumlah	80	100
Pekerjaan		
Bekerja	8	10,0
Tidak Bekerja	72	90,0
Jumlah	80	100
Pasangan Hidup		
Memiliki Pasangan Hidup	41	51,2
Tidak Memiliki Pasangan Hidup	39	48,8
Jumlah	80	100

Menurut tabel 1 menerangkan bahwa dari 80 responden didapatkan mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 57 responden (71,3%), mayoritas responden tidak bekerja dengan jumlah 72 responden (90,0%) dan mayoritas responden memiliki pasangan hidup dengan jumlah 41 responden (51,2%).

Tabel 2 Kualitas Hidup (Q1)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kualitas Hidup (Q1)		
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Biasa-biasa saja	18	22,5
Baik	62	77,5
Sangat baik	0	0
Jumlah	80	100

Menurut tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup secara umum dengan kriteria baik yang berjumlah 62 responden (77,5%) dan terdapat 18 responden (22,5%) dengan kriteria biasa-biasa saja.

Tabel 3 Kesehatan (Q2)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kesehatan (Q2)		
Sangat Tidak Memuaskan	0	0
Tidak Memuaskan	2	2,5
Biasa-biasa saja	64	80,0
Memuaskan	14	17,5
Sangat Memuaskan	0	0
Jumlah	80	100

Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesehatan secara umum dengan kriteria biasa-biasa saja berjumlah 64 responden (80,0%) dan juga terdapat 14 responden (17,5%) dengan kriteria memuaskan, serta terdapat 2 responden (2,5%) dengan kriteria tidak memuaskan.

Tabel 4 Fisik (Domain 1)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Fisik (Domain 1)		
Sangat buruk	0	0
Buruk	2	2,5
Sedang	52	65,0
Baik	24	30,0
Sangat baik	2	2,5
Jumlah	80	100

Menurut tabel 4 didapatkan bahwa pada domain fisik mayoritas responden berkriteria sedang dengan jumlah 52 responden (65,0%) dan juga terdapat responden yang memiliki kesehatan fisik dengan kriteria baik yang berjumlah 24 responden (30,0%), kriteria sangat baik 2,5% dan kriteria buruk sebanyak 2 responden (2,5%).

Tabel 5 Psikologis (Domain 2)

Variabel	Frekue	Persentas
Psikologis (Domain 2)		
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	40	50,0
Baik	36	45,0
Sangat baik	4	5,0
Jumlah	80	100

Menurut tabel 5 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria sedang yang berjumlah 40 (50,0%) dan juga terdapat responden yang memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria baik yang berjumlah 36 responden (45,0), serta terdapat 4 responden (5,0%) dengan kriteria sangat baik.

Tabel 6 Hubungan Sosial (Domain 3)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Hubungan Sosial (Domain 3)		
Sangat buruk	0	0
Buruk	16	20,0
Sedang	51	63,7
Baik	13	16,3
Sangat baik	0	0
Jumlah	80	100

Menurut tabel 6 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang yang berjumlah 51 responden (63,7%) dan juga terdapat 16 responden (20,0%) dengan kriteria buruk, serta terdapat 13 responden (16,3%) dengan kriteria baik.

Tabel 7 Lingkungan (Domain 4)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan (Domain 4)		
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	51	63,7
Baik	29	36,3
Sangat baik	0	0
Jumlah	80	100

Menurut tabel 7 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang yang berjumlah 51 responden (63,7%) serta terdapat 29 responden (36,3%) dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang menerangkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 57 responden (71,3%). Menurut Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sekardiani tahun 2018 bahwa didapatkan jenis kelamin perempuan (66,7%) yang mendominasi dalam penelitian mengenai kualitas hidup lansia.⁽⁷⁾ Hasil penelitian terkait pekerjaan dimana mayoritas responden tidak bekerja yang berjumlah 72 responden (90,0%). Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Indrayani & Ronoatmodjo tahun 2018, jumlah responden yang tidak bekerja (65,3%) mendominasi dalam penelitian terkait dengan kualitas hidup lansia.⁽⁶⁾ Pada penelitian karakteristik responden mengenai pasangan hidup didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pasangan hidup dengan jumlah 41 responden (51,2%). Penelitian lain yang sejalan dilaksanakan oleh Sholekha tahun 2022 yang menyatakan bahwa jumlah responden yang memiliki pasangan hidup (55%) mendominasi dalam penelitian ini.⁽⁸⁾

Hasil penelitian pada tabel 4 terkait domain fisik, mayoritas dalam kriteria sedang yang dirasakan oleh 52 responden (65,0%). Pada domain fisik menerangkan terkait nyeri, pengobatan, kelelahan, istirahat, aktivitas dan bekerja. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sekardiani pada tahun 2018 yang melihat kualitas hidup berdasarkan kesehatan fisik pada lansia. didapatkan sebanyak 73,3% responden memiliki kesehatan fisik dengan kriteria sedang. Penelitian lain yang sejalan dilaksanakan oleh Sekardiani pada tahun 2018 yang melihat kualitas hidup berdasarkan kesehatan fisik pada lansia. didapatkan sebanyak 73,3% responden

memiliki kesehatan fisik dengan kriteria sedang.⁽⁷⁾ Menurut Rumiya tahun 2019 menyatakan bahwa terkait dimensi fisik didapatkan 86% responden memiliki kesehatan fisik dengan kriteria sedang. Selain itu, sependapat dengan penelitian Azmi pada tahun 2018, para lansia masih memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Cukupnya energi pada lansia akan mempermudah lansia melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh lansia akan memberikan kebugaran pada lansia.⁽⁹⁾ Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sejalan karena responden yang memiliki kesehatan fisik dengan kriteria sedang mendominasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian pada tabel 5 terkait kualitas hidup lansia pada domain psikologis menyatakan mayoritas responden memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria sedang yang berjumlah 40 responden (50,0%). Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aryati & Krisdiyanti tahun 2021 terkait kualitas hidup lansia untuk domain psikologis, didapatkan sebanyak 68% responden memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria sedang.⁽¹⁰⁾ Selain itu, sependapat dengan penelitian Manik tahun 2021, didapatkan sebanyak 64,5% responden memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria sedang.⁽¹¹⁾ Domain psikologis saling berkaitan dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Pada domain psikologis menerangkan terkait perasaan positif, perasaan negatif, harga diri, citra tubuh, agama, kemampuan berpikir, memori dan konsentrasi, keyakinan pribadi, serta kepercayaan diri.⁽¹²⁾ Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sejalan karena responden yang memiliki kesehatan psikologis dengan kriteria sedang mendominasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian pada tabel 6 terkait kualitas hidup lansia berdasarkan domain

hubungan sosial terdapat mayoritas responden memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang yang berjumlah 51 responden (63,7%). Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Damayanti tahun 2021, didapatkan responden yang memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang mendominasi dalam penelitian kualitas hidup lansia dengan jumlah 36,02%.⁽¹³⁾ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shabrina tahun 2020 terkait kualitas hidup lansia untuk domain hubungan sosial, didapatkan sebanyak 79,6% responden memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang.⁽¹⁴⁾ Hubungan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan lansia. Keadaan kesepian dan terisolasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia. Hubungan sosial lansia yang kurang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dan membuat lansia merasa terisolasi dan sering sendirian sehingga dapat menyebabkan depresi pada lansia.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sejalan karena responden yang memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang mendominasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian pada tabel 7 terkait kualitas hidup lansia berdasarkan domain lingkungan terdapat mayoritas responden memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang yang berjumlah 51 responden (63,7%). Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Artadana tahun 2022 terkait kualitas hidup lansia untuk domain lingkungan, didapatkan paling banyak responden memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang yang berjumlah 76,2%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Kartini dan Rusny tahun 2022, bahwa terkait dimensi lingkungan didapatkan 56,7% responden memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang.⁽¹⁶⁾ Faktor lingkungan juga dapat berkaitan dengan kualitas hidup yang baik, karena tempat tinggal atau lingkungan harus mampu menciptakan suasana yang tenang, asri dan menyenangkan bagi penghuninya,

agar penghuninya merasa nyaman dan ingin terus tinggal disana. Dengan demikian, lingkungan mendukung lanjut usia untuk mencapai kualitas hidup yang baik. ⁽¹⁷⁾ Di sisi lain, lingkungan yang berbeda dapat mengubah lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan. ⁽¹⁸⁾ Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sejalan karena responden yang memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang mendominasi dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 orang lansia Desa Subamia dapat disimpulkan mayoritas responden secara umum memiliki kualitas hidup yang baik (77,5%). Mayoritas responden dengan kesehatan fisik dalam kriteria sedang (65%). Mayoritas responden dengan kesehatan psikologis dalam kriteria sedang (50%). Mayoritas responden memiliki hubungan sosial dengan kriteria sedang (63,7%). Mayoritas responden memiliki hubungan dengan lingkungan dalam kriteria sedang (63,7%).

Adapun saran yang dapat diberikan kepada tempat penelitian yakni dapat meningkatkan pelayanan secara komprehensif yang tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga psikologis, social dan lingkungan sehingga dapat tercapainya kualitas hidup lansia yang baik di Desa Subamia wilayah kerja Puskesmas Tabanan II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang memberikan bantuan selama penelitian sehingga dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa Df, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
2. Astuti Si, Arso Sp, Wigati Pa. Prifil Kesehatan. *Anal Standar Pelayanan*

Minimal Pada Instal Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang. 2015;3:103–11.

3. Kementerian Kesehatan Ri. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Vol. 1227. 2018. 496 P. Available From: Website: [Http://www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
4. Ekasari, Mia Fatma; Hartini, Tien; Riasmini Nm. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Media; 2018. 1–111 P.
5. Indrayani, Ronoatmodjo S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup. *J Kesehat Reproduksi*. 2017;9(1):69–78.
6. Chrisanto, Eka Yudha; Pribadi T. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *J Public*. 2021;37.
7. Putu S. Gambaran Kualitas Hidup Peserta Prolanis Di Puskesmas Petang. *Gambaran Kualitas Hidup Peserta Prolanis Di Puskesmas Petang*. 2018;16(3):132–6.
8. Sholekha E. Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. 2022; Available From: <https://repository.binawan.ac.id/1913/1/fisioterapi-2022-ekatus-sholekha.pdf>
9. Nur Azmi. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru Nur. 2014;42(03):41–50.
10. Krisdiyanti K, Aryati Dp. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial : Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat*. 2021;1:1605–14.
11. Manik. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Huta Sitonggitonggi Desa Lintongnihuta Tahun 2021. 2021;
12. Wardani Nps, Dewi Fir. Gambaran Kualitas Kehidupan Lansia Di Gianyar Bali. *J Muara Ilmu Sos Humaniora, Dan Seni*. 2020;4(2):383.

13. Damayanti I, Hs I, Khairani. The Correlation Between Social Interaction And Life Quality Of Elderly Patients. *Idea Nurs J*. 2021;Xii(1):33–42.
14. Shabrina Ghaisani N, Iriawan J, Taufan A. Gambaran Tingkat Kualitas Hidup Dengan Hipertensi Menggunakan Instrumen Whoqol-Bref Di Rsud Ciereng Subang. 2017;1–12.
15. Siagian Io, Sarinasiti T. Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia. *J Keperawatan*. 2022;14:1247–52.
16. Nuraini N, Lestari Pp. *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*. *J Kesehat*. 2021;9(3):140–9.
17. Lutfiah F, Sugiharto S. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia: Scoping Review. *Pros Semin Nas Kesehat*. 2021;1:1477–85.
18. Dilapanga. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islam Couns J Bimbing Konseling Islam*. 2022;2 (2):91.